

RELIGIUSITAS DAN TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi pada SMAN 2 Purwokerto)

Muh. Hanif

Devi Idiah Astuti

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: *There is an increase in religiosity at SMAN. The survey results of Setara Institute (2016: 12) to 355 respondents from 171 SMANs in Jakarta and Bandung showed that students' activeness to follow religious activities in school is high. A total of 50.9% of students attend activities held at school. While as many as (44.1%) students follow religious activities conducted outside the school. In detail the proportion of students attending religious activities outside school hours are: religious studies (43.3%), religious lectures (22.7%), and religious social service (14.6%).*

Still from the same survey from Setara Institute (2016: 12). From a survey of 242 respondents, the proportion of SMAN students attending religious activities after following the subjects at school was as follows: 27.3% followed the recitation activity; 22.3% follow mosque youth activities; 20.7% follow spiritual activities, 11.6% follow religious studies; 9.1% attend church youth activities; 7.4% follow religious activities; and 1.7% attend religious training. This data also shows high religiosity in SMAN.

Keywords: *Religiosity, tolerance, Senior High School*

Abstrak: *Terjadi peningkatan religiusitas pada SMAN. Hasil survey Setara Institute (2016: 12) terhadap 355 responden dari 171 SMAN di Jakarta dan Bandung menunjukkan bahwa keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di dalam sekolah terbilang tinggi. Sebanyak 50.9% siswa mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Sedangkan sebanyak (44.1 %) siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di luar sekolah. Secara rinci proporsi siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah adalah: kajian keagamaan (43.3%), ceramah keagamaan (22.7%), dan bakti sosial keagamaan (14.6%).*

Masih dari survey yang sama dari Setara Institute (2016: 12). Dari survey yang dilakukan terhadap 242 responden, proporsi para siswa SMAN yang mengikuti kegiatan keagamaan setelah mengikuti mata pelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: 27.3% mengikuti kegiatan pengajian; 22.3% mengikuti kegiatan remaja masjid; 20.7% mengikuti

kegiatan rohis, 11.6% mengikuti studi agama; 9.1 % mengikuti kegiatan remaja gereja; 7.4% mengikuti kegiatan perayaan keagamaan; dan 1.7% mengikuti kegiatan training keagamaan. Data ini juga menunjukkan tingginya religiusitas di SMAN.

Kata Kunci: Religiusita, toleransi, SMA

A. PENDAHULUAN

Terjadi peningkatan religiusitas pada SMAN. Hasil survey Setara Institute (2016: 12) terhadap 355 responden dari 171 SMAN di Jakarta dan Bandung menunjukkan bahwa keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di dalam sekolah terbilang tinggi. Sebanyak 50.9% siswa mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Sedangkan sebanyak (44.1 %) siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di luar sekolah. Secara rinci proporsi siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah adalah: kajian keagamaan (43.3%), ceramah keagamaan (22.7%), dan bakti sosial keagamaan (14.6%).

Masih dari survey yang sama dari Setara Institute (2016: 12). Dari survey yang dilakukan terhadap 242 responden, proporsi para siswa SMAN yang mengikuti kegiatan keagamaan setelah mengikuti mata pelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: 27.3% mengikuti kegiatan pengajian; 22.3% mengikuti kegiatan remaja masjid; 20.7% mengikuti kegiatan rohis, 11.6% mengikuti studi agama; 9.1 % mengikuti kegiatan remaja gereja; 7.4% mengikuti kegiatan perayaan keagamaan; dan 1.7% mengikuti kegiatan training keagamaan. Data ini juga menunjukkan tingginya religiusitas di SMAN.

Walaupun SMAN 2 Purwokerto adalah sekolah yang plural secara agama, namun religiusitas di sekolah ini juga bersemangat. Pada tahun pelajaran 2016-2017, SMAN 2 Purwokerto memiliki 968 siswa, yang terdiri dari 807 siswa Muslim, 69 siswa beragama Protestan, dan 92 siswa Katolik. Masjid, ruang ibadah Katolik dan Protestan ramai dengan aktifitas sembahyang, dan doa. Pengurus dan anggota Kerohanian Islam (Rohis), Kerohanian Katolik (Rohkat). dan Kerohanian Kristen (Rohkris) sibuk mengorganisir kegiatan keagamaan para siswa seperti peringatan hari besar agama, bakti sosial keagamaan dan lain-lain (Pengamatan, 5 Maret 201 7).

Terjadi penguatan religiusitas di SMAN 2 Purwokerto. Kebanyakan siswi muslimah tampak mengenakan jilbab besar dengan paduan rok panjang sampai ke mata kaki (99%). Di

samping itu, pembiasaan praktik Islam yang mencolok terjadi dalam kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler (ekskul) lainnya, seperti pemisahan laki-laki dan perempuan dalam pertemuan-pertemuan OSIS dan ekskul, razia pemakaian jilbab, dan adanya orientasi keislaman (mabit) bagi anggota baru ekskul tertentu. Semuanya itu tampak telah menjadi tradisi dalam beberapa tahun terakhir di sekolah tersebut. (Pengamatan, 6 Maret 2017)

Ada kekhawatiran menguatnya religiusitas di SMA mendorong sikap dan perilaku intoleran terhadap pemeluk agama lain. Kekhawatiran ini didukung karena SMAN 2 Purwokerto menerapkan kurikulum 2013. Menurut Bagir dan Dwipayana dalam Suhadi dkk (2014) pendidikan agama pada kurikulum 2013 terlalu besar muatan dogmanya, terlalu minim refleksi dan semangat menghargai perbedaan dan membatasi interaksi antar agama.

Masih ada diskriminasi agama pada lembaga pendidikan SMA. Sikap intoleransi agama menguat di sekolah. Penelitian The Wahid Institute menunjukkan bahwa 306 pelajar di lima sekolah menengah negeri di Jabodetabek yang tak setuju mengucapkan hari raya keagamaan orang lain seperti mengucapkan selamat natal 27%, ragu-ragu 28%. Siswa-siswi yang akan membalas tindakan perusakan rumah ibadah mereka sebanyak 15%, ragu-ragu 27%. Sementara mereka yang tak mau menjenguk teman beda agama yang sakit 3%, ragu-ragu 3%. (Dja'far A lamsyah M, 2015)

Penelitian ini akan mencoba mencari informasi: Apakah benar terjadi peningkatan religiusitas siswa? Apakah peningkatan religiusitas siswa di barengi dengan peningkatan toleransi mereka terhadap pemeluk agama lain? Atau sebaliknya mereka semakin tidak toleran terhadap perbedaan agama?

B. HASIL PENELITIAN

Menurut Kunjoroningkat ekspresi kebudayaan itu dapat diringkas dalam tiga dimensi yaitu dimensi ide, dimensi perikulu dan dimensi material. Religiusitas dapat diartikan sebagai bentuk dari budaya agama, agama yang dipraktekkan atau living religion. Jadi ada budaya keagamaan Islam, budaya keagamaan Kristen, budaya keagamaan Katolik dan sebagainya. Kebudayaan keagamaan Islam, Kristen dan katolik tersebut dapat meliputi dimensi ide-dimensi perilaku, dan dimensi material.

Teori kebijakan pendidikan Multikultural juga dapat dijadikan sebagai perspektif dalam menilai religiusitas di SMAN 2 Purwokerto. Bagir dan Dwipayana (2011) dalam Suhadi, dkk (2014:8-9) menjelaskan bahwa untuk menjaga agar tidak terjadi diskriminasi agama di sekolah, pengelola sekolah sebaiknya melakukan politik rekognisi (pengakuan), representasi, dan redistribusi.

Sekolah yang multikultural adalah sekolah yang melakukan rekognisi atau pengakuan terhadap berbagai kelompok berbeda yang merupakan penghargaan paling mendasar dan penting dalam multikulturalisme. Sekolah yang multikultural adalah sekolah yang menerapkan representasi yang di perlukan untuk menghadirkan partisipasi dan menjamin aspirasi perbedaan dalam ranah sekolah. Sekolah yang multikultural adalah sekolah yang menerapkan redistribusi pada arena kebijakan sekolah. Di sekolah dengan siswa yang majemuk, persoalan utamanya adalah bagaimana mengelola perbedaan. Sekolah yang memegang prinsip multikulturalisme berupaya memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Teori utama (major theory) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikografi agama. Sedangkan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya dari Koenjoroningrat, dan teori kebijakan multikultural.

C. RELIGIOSITAS MUSLIM DI SMAN 2 PURWOKERTO

1. Dimensi Ideologis

Warga muslim SMAN 2 Purwokerto mempercayai enam rukun Iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Qodho dan Qodar Allah, dan Iman kepada Hari Akhir (<http://www.akidahislam.com>).

a. Iman Kepada Allah

Iman (percaya) kepada Allah. Iman kepada Allah merupakan Rukun Iman yang paling utama yang menjadi dasar keimanan seseorang. Beriman kepada Allah berarti wajib mempercayai bahwa Allah itu ada, Dialah Yang Maha Esa, Dialah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, Dia yang telah menghidupkan dan mematikan semua

makhluknya. Allah pula yang telah menciptakan manusia dengan seindah-indahnya, yang telah memberi rizki berlimpah luah sehingga kita masih dapat merasakan nikmat tersebut.

b. Iman kepada Malaikat

Iman (percaya) kepada malaikat. Iman kepada malaikat berarti kita wajib meyakini bahwa malaikat adalah makhluk yang Allah ciptakan dari pada Nur (cahaya) dan boleh berupa berbagai bentuk, malaikat tidak sama dengan manusia dan tidak bersifat seperti sifatnya manusia. Malaikat bukan laki-laki dan bukan perempuan. Dalam menjalankan tugasnya Malaikat sangat patuh dan taat terhadap perintah Allah. Dan Kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa ada 10 malaikat yang wajib kita ketahui yaitu: 1) Jibril : tugasnya membawa wahyu, 2) Mikail : tugasnya menurunkan hujan, 3) Israfil : tugasnya meniup sangkalkala, 4) Izrail : tugasnya mencabut nyawa. 5) Mungkar : tugasnya memeriksa dan menanyakan mayit didalam qubur. 6) Nangkir : tugasnya memeriksa dan menanyakan mayit di dalam qubur. 7) Raqib : tugasnya mencatat amal kebaikan. 8). Atid : tugasnya mencatat amal keburukan, 9) Malik : tugasnya menjaga pintu neraka. 10) Ridwan : tugasnya menjaga pintu surga.

c. Iman (percaya) kepada Rasul-Rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah yaitu wajib meyakini dan percaya bahwa Allah swt telah mengutus para Rasul dan nabi kepada manusia didunia ini untuk memperingatkan manusia dan membawa manusia ke jalan yang benar supaya kita dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan kita wajib percaya bahwa jumlah Nabi yang diangkat menjadi rasul adalah berjumlah 25 orang.

Ada 25 Nabi dan Rasul yang dalam ajaran Islam wajib di ketahui, mereka orang-orang yang terpilih untuk menerima wahyu langsung dari Allah dan sekaligus di perintahkan untuk menyampaikan kan wahyu tersebut kepada umat-umat nya. Inilah nama-nama mereka yang wajib kita ketahui. Ke 25 nabi yang wajib diketahui adalah sebagai berikut: Adam A.S, Idris A.S, Nuh A.S, Hud A.S, Sholeh A.S, Ibrahim A.S, Luth A.S, Ismail A.S, Ishaq A.S, Ya'kub A.S, Yusuf A.S, Ayub A.S, Suaeb A.S, Musa A.S, Harun A.S, Zulkifli A.S, Daud A.S, Sulaiman A.S, Ilyas A.S, Ilyasa A.S, Yunus A.S, Zakariya A.S, Yahya A.S, Isa A.S, dan Muhammad S.A.W.

d. Iman (percaya) kepada kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu meyakini dan percaya bahwa Allah telah menurunkan wahyu (kitab suci) melalui malaikat jibril kepada para nabi untuk disampaikan kepada umat yang berisi tentang petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Yang dengan kitab tersebut kita tidak akan tersesat selama-lamanya. Yaitu kitab suci Al-Qur'an bagi kita umat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kitab yang Allah turunkan ada 4 yaitu: 1. Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS; 2. Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS; 3. Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS; dan 4. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dari keempat kitab tersebut, kitab pedoman umat Nabi Muhammad SAW hanya satu yaitu Al-Qur'an. Yang dengan kitab tersebut kita tidak akan tersesat selama-lamanya. Tidak ada kitab lain, karena kitab taurat, zabur, injil semua itu telah dimensohkan ke dalam al-Qur'an.

e. Iman (percaya) kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat yaitu meyakini dan percaya bahwa hari kiamat (hari pembalasan) itu pasti akan datang. Yang mana pada hari itu semua manusia akan dikumpulkan ke padang mahsyar untuk memertimbangkan amalan-amalan atau perbuatan yang pernah ia lakukan di dunia fana ini. Jadi apabila di dunia ia mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya maka ia akan memasuki surga jannatun na'im. Sebaliknya apabila di dunia dia tidak pernah mengerjakan perintah Allah maka nerakalah yang menunggu mereka.

f. Iman (percaya) kepada Qada dan Qadar (Takdir yang baik dan yang buruk)

Iman kepada qada dan qadar yaitu meyakini dan percaya bahwa semua yang berlaku dalam alam ini semuanya ketentuan dan ketetapan Allah SWT. Artinya kita wajib untuk mengimani bahwa semua yang telah Allah Takdirkan, apakah itu kejadiannya baik atau buruk maka itu semua bersumber dari Allah SWT. Karena Allah mengetahui semua kejadian yang sudah terjadi, yang sedang terjadi, dan yang belum terjadi, serta semua kejadian yang tidak terjadi seandainya terjadi maka Allah mengetahuinya bagaimana itu terjadi.

2. Dimensi Ritualistik

a. Rukun Islam

Dimensi Ritualistik sangat lekat dengan pengalaman rukun Islam.

1) Mengucap Dua Kalimat Syadahat

Syarat yang paling pertama seseorang untuk menjadi seorang muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. makna syahadat adalah mengucap dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengamalkan melalui perbuatannya. Lafal dua kalimat syahadat adalah: *Asyhadu, an la illaha ilallah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah.*

2) Melakukan Sholat Fardhu 5 Waktu

Rukun Islam yang kedua adalah sholat. Sebagai seorang muslim maka ia mempunyai kewajiban untuk melaksanakan sholat fardhu 5 waktu. (subuh, zuhur, ashar, magrib dan insya). Apabila dia tidak melaksanakan sholat berarti dirinya tidak disebut sebagai islam. Karena sholat adalah tiangnya agama, dan yang paling utama dihisab diakhirat kelak.

Perintah sholat disebutkan dalam Al-quran surat Surat Al ankabut ayat 45: "Dan dirikanlah sholat sesungguhnya sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar".

Para warga sekolah SMAN 2 Purwokerto menjalankan shalat fardhu baik di sekolah maupun di rumah. Shalat fardhu yang dijalankan di sekolah antara lain shalat Dzuhur, dan shalat Asyar. Kedua shalat tersebut dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Lantai 1 digunakan untuk warga sekolah laki-laki, sedangkan lantai 2 digunakan oleh warga muslimah perempuan.

3) Berpuasa di bulan Ramadan

Rukun islam yang ketiga adalah berpuasa dibulan ramadan. Puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Perintah puasa Allah sebutkan dalam Al-Quran surat albaqarah ayat 183: "Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Para warga sekolah SMAN 2 Purwokerto yang beragama Islam menjalankan ibadah puasa bulan Ramadan. Bahkan untuk lebih mewarnai bulan ramadan ini, mereka mengadakan pesantren ramadan.

4) Membayar Zakat

Rukun islam yang ke empat adalah membayar zakat. Zakat adalah sesuatu yang harus dikeluarkan oleh seseorang kepada orang tertentu dengan qadar tertentu pula. Warga sekolah SMAN 2 Purwokerto juga menjalankan ritual zakat. Yang paling kelihatan adalah aktifitas

pembayaran zakat fitrah. Sekolah menyarankan para siswa membayar zakat fitrah melalui sekolah.

5) Melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu

Rukun islam yang terakhir adalah melaksanakan ibadah haji. Ini dikhususkan bagi orang-orang yang sudah mampu dari segi hartanya.

Ibadah haji merupakan salah satu Rukun Islam yang ke-5 atau terakhir. Setiap umat Islam di seluruh dunia sangat berkeinginan untuk melakukan ibadah haji. Agar semua rukun Islamnya terpenuhi. Sebelum melakukan ibadah haji, alangkah baiknya jika kita mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji mulai dari sekarang. Inilah Pengertian, syarat, rukun, wajib, sunah, dan larangan haji,

Sebagian guru dan karyawan SMAN 2 Purwokerto telah menunaikan ibadah haji. Pada tahun 2017 ini salah satu guru yang menunaikan Ibadah haji adalah Bapak Khumaidi, wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas).

3. Dimensi Ekspresional

Para siswa merasa khusuk dan senang hatinya ketika mereka menjalankan ibadah shalat berjamaah di sekolah. Sebagian siswa merasa doa-doanya dikabulkan karena mereka berdoa dengan sungguh sungguh. Dengan rajin beribadah dan berdoa, mereka juga merasa mendapat kemudahan dalam belajar, sehingga bisa masuk sekolah unggulan dan berprestasi baik secara akademis maupun secara non akademis. Sebagian siswa merasa bergetar hatinya ketika mereka mendengarkan atau membaca ayat-ayat Al Quran.

4. Dimensi Intelektual

Para siswa SMAN 2 Purwokerto diharapkan menguasai dasar-dasar ajaran Islam seperti rukun Islam, rukun iman. Para siswa juga diharapkan bisa memahami cabang-cabang pendidikan agama Islam yaitu Al Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI. a. Kelas 10

Dimensi intelektual yang dimandatkan dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: Kelas 10. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup. Meyakini kebenaran hukum Islam. Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial dari keagamaan Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari para siswa adalah sebagai berikut: *Pertama*, para siswa takut melakukan hal-hal yang buruk, karena perbuatan buruk itu akan berakibat dosa. Dalam ajaran Islam orang yang berdosa akan masuk neraka. Padahal neraka itu digambarkan sebagai tempat yang panas karena ada kobaran api yang dapat membakar orang yang ada di dalamnya. Perbuatan buruk dapat menyebabkan dosa adalah antara lain: menyontek pada saat ujian; mencuri barang milik teman; berbuat nakal kepada temannya (*bullying*), pacaran yang mendekati perbuatan zina, berkelahi, durhaka kepada orang tua dan sebagainya.

Dimensi konsekuensial lainnya dari ketaatan beragama adalah agama bisa mendorong kepada siswa untuk mau berbuat baik. Perbuatan baik yang diridhoi oleh Allah akan mendapatkan balasan berupa pahala, dan kelak dapat menghantarkan seseorang untuk dapat masuk surga. Siswa juga semakin bersemangat untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu adalah merupakan kegiatan ibadah. Perbuatan baik yang dapat mendatangkan pahala dan diridhoi oleh Allah antara lain: belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi; berbakti kepada orang tua; berbakti kepada para guru; menolong teman yang kesulitan belajar dan sebagainya.

D. RELIGIOSITIES KRISTEN DAN KATOLIK DI SMAN 2 PURWOKERTO

Narasumber utama yang menerangkan religiusitas keagamaan Kristen Dan Katolik di SMAN 2 Purwokerto adalah Yunita Lusya Serlina Bunga. Dulu dia belajar teologi dari universitas Kristen duta wacana. Aslinya Nusa Tenggara Timur (NTT), suaminya adalah seorang pendeta gereja Kristen di Sokaraja. Suaminya berasal dari pemalang Jawa Tengah. Ibu Serlia selain mengajar di SMAN 2 Purwokerto, dia juga mengajar di SMPN 1 Purwokerto.

1. Dimensi Ideologis

Dimensi ide yang menjadi landasan religiusitas Kristen dan katolik adalah adanya kepercayaan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, penebus dosa. Yesus adalah pemimpin gereja. Umat Kristen dan katolik harus meneladani jalan hidup yang telah dijalani oleh Yesus Kristus, sang penebus dosa. Umat Kristen dan Katolik harus membaca dan mengikuti firman Tuhan, rajin ke gereja. Umat Kristen dan Katolik berusaha untuk dapat

mewarnai kehidupan, menjadi garam dan menunjukkan jalan terang bagi seluruh umat manusia.

Umat Kristen dan Katolik menjalani hidup dengan berpedoman kepada dua firman yaitu kitab perjanjian lama (*old Testament*) dan kitab perjanjian baru (*New Testament*). Kitab perjanjian lama bersumber dari kitab pada tradisi yahudi, sedangkan kitab perjanjian baru bersumber dari kesaksian para murid-murid Yesus terhadap perjalanan hidup sang guru dan juru selamat, Yesus Kristus.

Pemeluk agama Kristen dan Katolik percaya bahwa Nabi Isa adalah Tuhan, anak Allah, lahir dari Ibu Mariam yang suci yang diutus untuk menebus dosa umat manusia. Umat manusia lahir dalam keadaan dosa, karena dia mendapatkan warisan dosa dari pendahulunya. Nabi Adam dan ibu hawa (Eva) ketika hidup di surga telah membuat kesalahan yaitu memegang dan memakan buah khuldi yang dilarang oleh Allah. Karena keduanya telah membuat kesalahan, akibatnya Nabi Adam dan Ibu Hawa dikeluarkan dari surga dan diturunkan di muka bumi. Dosa yang dibuat oleh Nabi Adam dan Ibu Hawa tersebutlah yang menjadi dosa waris umat Kristen dan Katolik. Di samping menanggung dosa waris, umat Kristen dan Katolik percaya bahwa sebagai manusia, seseorang dapat melakukan dosa. Dosa waris dan dosa yang dibuat sendiri oleh seorang manusia tersebut yang akan ditebus oleh Yesus Kristus. Untuk menebus dosa-dosa umat manusia, Tuhan mengorbankan putranya Yesus Kristus mati disalib di bukit Golgota. Umat Kristen dan Katolik percaya bahwa setelah Yesus Kristus disalib dan mati di bukit golgota, selanjutnya dia dikubur.

2. Dimensi Ritualistik

a. Pendalaman iman bagi siswa baru

Pada saat kegiatan *mabit*, para siswa Kristen dan Katolik mengerjakan mengadakan kegiatan sendiri yang serupa dengan *mabit*. Itu diambil agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Ada pendeta-pendeta yang membimbing siswa Katolik dan Protestan. Mereka membuat proyek pengabdian masyarakat di daerah Moga, itu dulu daerah miskin dan tandus.

Jadi waktu siswa muslim mengadakan *mabit*, siswa Kristen dan katolik juga ada kegiatan semacam *mabit*, dalam tradisi kristiani. Dilaksanakan secara bersama tapi beda lokasi di ruangan tersendiri. Dilaksankaann di sekolah.

b. Peringatan hari raya Natal dan Paskah

Di SMAN 2 Purwokerto juga diadakan perayaan hari raya Kristen dan Katolik. Di SMAN 2 Purwokerto diadakan perayaan hari raya Natal, dan Paskah. SMAN 2 Purwokerto ini termasuk sekolah yang sangat *welcome* untuk kegiatan keimanan. Jadi natal juga dirayakan, paskah juga dirayakan bersama-sama. Bahkan ada salah satu agenda yang berkaitan dengan kegiatan sekolah adalah hari raya paskah. Sekalian diadakan lomba-lomba, dan memperkenalkan SMAN 2 Purwokerto kepada anak-anak kristiani yang ada di SD.

c. Lomba Cerdas Cermat Kitab Suci

SMAN 2 Purwokerto mengadakan cerdas cermat kitab suci. Pada waktu lomba cerdas cermat kitab suci tersebut SMAN 2 Purwokerto mengundang para siswa dari bruderan.

d. Kegiatan keagamaan harian dan mingguan

Siswa SMAN 2 Purwokerto menjalani ibadah harian. SMAN 2 Purwokerto mengikuti lima hari sekolah, setelah istirahat kedua ada doa siang. Terus setiap jumat siang ada PPK yaitu persekutuan pelajar Kristen. Pada acara tersebut para siswa Kristen dan Katolik dipisah. Mereka melakukan misa bersama di gereja, disebut Paskalis. Rangkaian kegiatan ibadah persekutuan meliputi ada pujian, ada doa, ada firman atau khutbah.

Ibadah persekutuan tidak dipimpin oleh Ibu Yunita Lusua, hal ini karena dia mengajar dimana-mana. Oleh karena itu warga Kristen dan Katolik SMAN 2 Purwokerto terkadang bekerjasama dengan Perkantas, dan Alumni. Namun terkadang, sekali-kali Ibu Yunita Lusua yang mengisi acara persekutuan tersebut. Terkadang Ibu Yunita Lusua tidak bisa menunggu kegiatan persekutuan. Namun demikian kegiatan persekutuan dapat berjalan dengan baik. hal ini karena para siswa Kristen dan Katolik SMAN 2 Purwokerto sudah mandiri, bisa mengurus diri sendiri. Perkantas, yang mengelola adalah para mahasiswa dan mahasiswi Unsoed.

3. Dimensi Ekspresional

Jumlah siswa Kristen di SMAN 2 Purwokerto totalnya kelas 10 ada 4 anak, kelas 11 ada 4 anak, kelas 12 ada 7 anak. Jumlah siswa Katolik di SMAN 2 Purwokerto adalah sebagai berikut, kelas 10 ada 6 anak, kelas 11 ada 2 anak, kelas 12 juga ada dua anak.

Peneliti bertanya kepada guru agama Kristen, Yunita Lusiana Serlina Bunga tentang mengapa anak-anak yang beragama Kristen dan Katolik lebih banyak sekolah di SMAN 1 Purwokerto daripada di SMAN 2 Purwokerto.

Dia menjawab bahwa dia kurang tahu, tapi mungkin karena faktor psikologis anak. Kadang-kadang yang sedikit itu suka mencari teman. *Ndelalah* dari susturan, bruderan sudah punya komunitas di sana, jadi mereka lebih nyaman dengan komunitas yang sudah ada. Dulu pada awal Ibu Serlina masuk ke SMAN 2 Purwokerto, siswa Kristen dan Katolik itu banyak yang sekolah di SMAN 2 Purwokerto. Satu angkatan itu bisa 15 anak, 20 anak. Mungkin karena psikologis anak, dan juga karena kakak-kakak.

4. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual agama Kristen pada Kelas 10 di SMAN 2 Purwokerto adalah sebagai berikut; 1. Siswa dapat menghayati dirinya sebagai pribadi dewasa dengan pola pikir yang komprehensif; 2. Mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial; 3. Mendalami makna Allah sebagai Pembaru kehidupan manusia dan alam; 4. Menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas; 5. Meneliti bagian Alkitab yang berbicara mengenai peran Roh Kudus dalam memperbaharui kehidupan orang beriman.

Dimensi intelektual agama Kristen pada kelas 11 di SMAN 2 Purwokerto adalah sebagai berikut: 1. Menghayati dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi gaya hidup modern; 2. Bersikap kritis dalam menghadapi perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengacu pada Alkitab; 3. Mengidentifikasi berbagai pergumulan dalam keluarga yang dipengaruhi oleh modernisasi; 4. Menjelaskan peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan; 5. Menalar peran masyarakat dan media dalam pendidikan.

5. Dimensi Konsekuensial

Sebagai orang yang beriman kepada Tuhan, siswa yang beragama Kristen dan Katolik harus meneladani Tuhan Yesus. Caranya adalah taat beribadah, rajin ke gerej, menolong sesama. Mengikuti dan mentaati 10 perintah Tuhan sebagai berikut:

Perintah kesatu : “jangan ada padamu allah lain dihadapanKu” (Kel 20:3)

Perintah kedua : “jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada dibumi dibawah, atau yang ada di dalam air dibawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku Tuhan Allahmu adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku. Tetapi aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan berpegang pada perintah-perintahKu.” (Kel 20:4-6).

Perintah ketiga : “jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut namaNya dengan sembarangan” (Kel 20:7)

Perintah keempat : “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat; enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu, atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari sabat dan menguduskannya” (kel 20:8-11)

Perintah kelima : “Hormatilah ayah dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang di berikan Tuhan Allahmu kepadamu” (kel 20:12)

Perintah keenam: “jangan membunuh” (kel 20:13)

Perintah kedelapan: “Jangan mencuri” (Kel 20:15)

Perintah kesembilan: “jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu” (Kel20:16)

Perintah kesepuluh : “Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang di punyai sesamamu” (Kel 20:17)

Dengan rajin belajar dan mengamalkan agama, para siswa Kristen dan Katolik terpanggil belajar sungguh-sungguh sehingga mereka dapat prestasi.

E. KESIMPULAN

Pada dimensi ideologis, siswa muslim SMAN 2 Purwokerto percaya kepada enam rukun iman yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat.

Pada dimensi ritualistik, siswa muslim SMAN 2 Purwokerto mempelajari lima rukun Islam. Mereka menjadi tahu bahwa seorang muslim wajib: mengucapkan dua kalimat syadahat, melakukan sholat fardhu 5 waktu, berpuasa di bulan ramadan, membayar zakat, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Para siswa melakukan sebagian rukun islam yaitu: mengucapkan dua kalimat syadahat, melakukan sholat fardhu 5 waktu, berpuasa di bulan ramadan. Para siswa juga melakukan ritual membayar zakat

Pada dimensi ritualistik, siswa muslim SMAN 2 Purwokerto juga melakukan beberapa ritual keagamaan Islam yang bersifat tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian. SAW. 5. Peringatan peristiwa Isra' Mi'roj Nabi Muhamamd SAW. 6. Kegiatan penyambutan bulan Ramadan. 7. Pesantren ramadan; 8. Kegiatan halal bil halal. 9. Kegiatan Tadabur Alam. 10. Kegiatan ziarah kubur walisongo. 11. Kegiatan kunjungan ke para kiai.

Ritual keagamaan Islam yang dilaksanakan mingguan adalah: program sholat Jumat; program kajian minngguan keputrian; pelatihan seni islam khadroh; program puasa sunah hari senin dan kamis; pembuatan video islami; pembuatan buletin remaja islam; program qirohan al Quran langgam. Ritual keagamaan Islam harian adalah: shalat Dzuhur secara berjamaah; shalat asyar secara berjamaah; shalat magrib dan shalat isya' berjamaah oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, program tahsinul Quran. Religiusitas pada dimensi ekspresional antara lain: perasaan khusuk dan bahagia ketika shalat, doa merasa terkabul, merasa mendapat kemudahan dalam belajar, begertar hatinya ketika membaca Al Quran². Religiusitas siswa Kristen dan Katolik di SMAN 2 Purwokerto

Religiusitas siswa Kristen dan Katolik di SMAN 2 Purwokerto pada dimensi ideologis adalah mereka melakukan iman rasuli. Mereka percaya kepada Allah, Tuhan Bapa; Yesus

Kristus, Tuhan Anak. Mereka juga percaya pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, dan penebusan dosa yang dilakukannya.

Religiusitas siswa Kristen dan Katolik di SMAN 2 Purwokerto pada dimensi ritualistik adalah sebagai berikut: 1. Pendalaman iman bagi siswa baru; 2. Peringatan hari raya natal; 3. Peringatan hari raya paskah; 4. Lomba cerdas cermat kitab suci. 5. Setelah istirahat kedua ada doa siang. 6. Setiap jumat siang ada PPK yaitu persekutuan pelajar Kristen. 7. Setiap Jumat siang ada persekutuan pelajar Katolik di Paskalis. Rangkaian acara adalah pujian, ada doa, ada firman atau khutbah. 8. Siswa kristen persiapan mengikuti katekisasi, inisiasi sebagai umat kristen dewasa.

Religiusitas siswa Kristen dan Katolik di SMAN 2 Purwokerto pada dimensi ekspresional adalah sebagai berikut: Pertama, siswa Kristen dan Katolik yang sekolah di SMAN 2 Purwokerto sedikit karena ada kesan diluar bahwa sekolah ini adalah sekolah hijau (Islam). Namun dari perspektif orang dalam, siswa kristen dan katolik mendapat perlakuan yang adil dan nyaman belajar di sekolah ini. Guru dan karyawan pun mendapat kesempatan yang sama dalam berkarir. Kedua, guru agama Islam, Kristen, dan Katolik duduk dalam tempat yang berdekatan sehingga bisa saling menyapa. Ketiga, siswa kristen dan katolik tidak diawasi aktivitas keagamaannya di luar sekolah karena dianggap sebagai pribadi yang dewasa. Keempat, para siswa sudah mendapat materi tentang berbadai denominasi gereja. Kelima, walaupun ada warga sekolah muslim yang mengikuti aliran kanan, seperti memakai celana conglang, namun sampai saat penelitian ini hubungan antar siswa beda agama masih berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas RI No.70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Atau Bakat Istimewa.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Santrock, John W. 2002. *Live Span Deveploment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Airlangga.
- Smart,Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Smith, J. David. 2009. *Inclusionschool For All Student* Diterj.Oleh Dennis Dan Enricha. Bandung : Nuansa.
- Sugiarmun, Mohammad. 2009. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Jakarta: Nuansa.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wardani, dkk. 2016. *Pengantar Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: UT.
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu Dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refikaditama.

Muh. Hanif dan Devi Idiah Astuti: Religiusitas dan Toleransi
Antar Siswa Beda Agama Pada Sekolah Menengah Atas...